

**RESPON PETANI CENGKEH TERHADAP PERANAN PENYULUH PERTANIAN  
LAPANGAN DI DESA MOMALIA II KECAMATAN POSIGADAN KABUPATEN  
BOLAANG MONGONDOW SELATAN**

***RESPONSE OF CLOVE FARMERS TOWARD THE ROLE OF AGRICULTURAL  
EXTENSION AGENTS IN MOMALIA II VILLAGE, POSIGADAN SUB-DISTRICT,  
BOLAANG MONGONDOW SELATAN DISTRICT***

**Topandi Tumengkol<sup>1\*</sup>, Darmiati Dahar<sup>2</sup>, Ulfira Ashari<sup>3</sup>**

<sup>1\*</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Universitas Ichsan Gorontalo

<sup>2</sup>Staf Pengajar Program Studi Agribisnis, Universitas Ichsan Gorontalo

<sup>3</sup>Staf Pengajar Program Studi Agribisnis, Universitas Ichsan Gorontalo

\*Penulis korespondensi: topandit27@gmail.com

**ABSTRACT**

*Clove farming is one of the main businesses of the majority of farmers in Momalia II Village, Posigadan District, Bolaang Mongondow Selatan Regency. The purpose of this study was to determine the response of clove farmers to the role of Agricultural Extension Agents. Primary data were obtained from clove farmers in Momalia II Village, Posigadan District, Bolaang Mongondow Selatan Regency with a total sample of 71 clove farmers. The research used descriptive analysis and likert scale. The results showed that the response of farmers to the role of extension agents as motivators and educators was in the good category, the role as communicators and consultants were in the good category, and the role as facilitator was in the poor category.*

**Keywords:** *cloves, the role of agricultural extension agents, farmer response.*

**ABSTRAK**

Usahatani cengkeh merupakan salah satu usaha yang utama dari mayoritas petani di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui respon petani cengkeh terhadap peranan Penyuluh Pertanian Lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi (pengamatan secara langsung) di lokasi penelitian. Data primer diperoleh dari petani cengkeh di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dengan jumlah sampel 71 petani cengkeh. Penelitian ini menggunakan analisis secara deskriptif dan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluh sebagai motivator dan edukator pada kategori cukup baik, peran sebagai komunikator dan peran sebagai konsultan pada kategori baik, serta peran sebagai fasilitator pada kategori kurang baik

**Kata kunci:** cengkeh, peranan penyuluh pertanian, respon petani

## PENDAHULUAN

Pertanian sangat berperan penting dalam membangun kesejahteraan masyarakat petani di Indonesia, baik dari segi ekonomi, lapangan kerja, dan pendapatan perkapita. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah Negara yang agraris, dimana mayoritas masyarakat bermata pencaharian dalam bidang pertanian. Namun, disisi lain kesejahteraan masyarakat petani bergantung pada cara penerapan sistem agribisnis yang dilakukan oleh masyarakat petani. Terbatasnya pengetahuan dan wawasan petani juga menjadi masalah dalam membangun usahatani, maka perlu adanya pelatihan dan pendidikan dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam memecahkan masalah-masalah yang dialami oleh masyarakat petani.

Sundari dkk (2015) menyatakan bahwa Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sudah melakukan peran penting dalam meningkatkan produksi pertanian di Indonesia. Sejak dulu sampai dengan perkembangan zaman berbagai macam masalah yang dilalui oleh penyuluh pertanian dalam pembangunan penyuluhan pertanian, yang merupakan bagian yang terpenting dalam bidang pertanian dari pertanian tradisional menuju pertanian moderen, yang dapat menggunakan sumber daya dengan baik, mampu beradaptasi diri dengan pola dan struktur produksinya.

Penyuluh pertanian pada dasarnya sudah berupaya memberikan yang terbaik melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam peningkatan produktivitas petani. Namun, sesuai fakta yang ada hampir sebagian besar petani tidak ikut serta dalam kegiatan penyuluhan pertanian karena kurangnya kepercayaan petani terhadap program yang dilakukan oleh penyuluh pertanian. Hal ini menyebabkan tingkat pengaplikasian teknologi pertanian yang diberikan dalam membangun usahatani menjadi semakin rendah.

Adanya Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada saat ini, sebenarnya menjadi tolak ukur dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi serta membangun kesejahteraan masyarakat petani di pedesaan. Namun, pada saat ini masyarakat petani masih menggunakan pertanian yang masih konvensional. Maksudnya, petani belum menerapkan prinsip-prinsip pertanian moderen yang disebabkan terbatasnya pengetahuan dan kepercayaan yang dimiliki.

Untuk mengatasi masalah yang sering dialami masyarakat petani tersebut, perlu adanya akses antara masyarakat petani dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), demi melancarkan kegiatan usahatani masyarakat di pedesaan dan untuk mengetahui sejauh mana respon masyarakat petani dalam mengadopsi inovasi yang diberikan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).

Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan adalah salah satu daerah penghasil tanaman cengkeh dengan produktivitas cengkeh 176.825 Kg. Desa Momalia II Kecamatan Posigadan merupakan desa penerapan penyuluhan pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian utama.

Adapun tanaman utama yang dibudidayakan di desa tersebut, yaitu cengkeh, cabai, dan kakao. Desa Momalia II memproduksi cengkeh dengan produktivitas cengkeh 24,500 Kg. Dari ketiga produk pertanian yang ada, hanya cengkeh yang menjadi sasaran utama dalam peningkatan produktivitas, padahal apabila ketiga produk pertanian tersebut lebih diperhatikan, maka ini menjadi peluang yang besar bagi kesejahteraan masyarakat petani. Maka dari itu dalam proses kegiatan penyuluhan pertanian, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) hanya terfokus pada inovasi teknologi cengkeh, padahal penyuluh pertanian dapat mengarahkan para petani untuk lebih memperhatikan ketiga produk pertanian tersebut.

Penyuluhan pertanian telah sering dijumpai dan dilaksanakan di Desa Momalia II, akan tetapi belum menunjukkan respon yang baik bagi penyuluh pertanian sebagai penyelenggara

kegiatan penyuluhan. Hal ini ditunjukkan kurangnya kepercayaan petani terhadap inovasi yang diberikan oleh penyuluh pertanian, apalagi petani sebagai pemeran utama dalam melakukan kegiatan usahatani dan petani juga yang menentukan dalam pengambilan keputusan. Jadi penyuluh pertanian juga hanya bisa menyesuaikan dengan kondisi petani yang ada. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sudah berusaha memberikan yang terbaik, akan tetapi semua dikembalikan kepada petani melalui penilain respon petani setelah menerima inovasi yang diberikan oleh penyuluh pertanian.

Penyuluh pertanian merupakan agen perubahan yang ada sangkut pautnya dengan peningkatan produktivitas petani, salah satu proses dalam melakukan perubahan pada petani yaitu dengan mengajak petani melakukan hal-hal yang lebih menguntungkan bagi petani. Penyuluh dapat mengajak petani melalui peran penyuluh sebagai motivator, penyuluh sebagai edukator, penyuluh sebagai katalisator, penyuluh sebagai fasilitator, penyuluh sebagai komunikator, dan penyuluh sebagai konsultan (Putri, 2016).

Dengan demikian dapat diketahui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) mempunyai peranan yang sangat penting untuk pembangunan usahatani di pedesaan. Dalam proses penyuluhan pertanian tentunya kedua pihak yaitu antara petani dengan penyuluh membutuhkan media untuk melakukan kegiatan penyuluhan pertanian, agar pelaksanaan proses penyuluhan berjalan dengan baik. Dengan adanya pertemuan diantara keduanya dapat menjalin kerjasama dalam membangun usahatani pedesaan. Sukses dan gagalnya Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dapat diukur melalui respon petani terhadap peran yang dilakukan oleh penyuluh pertanian. Respon petani disini dapat diketahui melalui beberapa proses, yaitu persepsi, pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon petani cengkeh terhadap peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Tempat ini dipilih karena Desa Momalia II merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Posigadan yang menjadi sentra pertanian usahatani cengkeh. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Februari 2020.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan beberapa responden dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya dan diolah kemudian disajikan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek yang akan dijadikan bahan analisis. Populasi yang akan diambil pada penelitian yaitu petani cengkeh yang ada di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Jumlah populasi pada penelitian adalah 245 petani cengkeh. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat error sebesar 10%, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah 71 sampel.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap keadaan lokasi penelitian terutama yang berhubungan dengan respon petani cengkeh terhadap penyuluhan pertanian di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

#### 2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan cara mengisi daftar pertanyaan atau kuisisioner yang telah disediakan sebelumnya.

### Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif dengan membuat tabel frekuensi dan persentase dari hasil data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan responden. Selanjutnya, menggunakan skala likert untuk mengukur respon petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani

#### 1. Umur Responden

Umur responden merupakan ukuran lamanya responden hidup sampai pada penelitian dilaksanakan. Seperti yang ada pada Tabel 1 bahwa umur responden terbagi dalam tiga kelompok umur :

Tabel 1. Umur Responden Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Tahun 2020

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	24-34	23	32.39
2	35-50	27	38.03
3	51-75	21	29.58
		<b>71</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Tabel 1 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden yang ada di Desa Momalia II berusia 35-50 tahun dengan persentase 38,03 persen. Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden yang ada di Desa Momalia II memiliki umur yang produktif (dewasa).

#### 2. Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan tingkat pendidikan terakhir yang dilalui oleh responden di bangku sekolah baik SD, SMP, SMA, S1. Seperti yang ada pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Pendidikan Formal Responden Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Tahun 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	46	64.79
2	SMP	17	23.94
3	SMA	6	8.45
4	S1	2	2.82
		<b>71</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Tabel 2 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden yang ada di Desa Momalia II hanya tamatan SD dengan persentase 64.79 persen. Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden yang ada di Desa Momalia II masih tergolong berpendidikan (rendah).

### 3. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang didapat responden diluar pendidikan formal, yaitu pendidikan yang didapat melalui kegiatan atau pelatihan yang dibuat oleh penyuluh pertanian yang menyangkut dengan usahatani. Tabel 3 memperlihatkan partisipasi atau kehadiran responden dalam kegiatan yang dibuat oleh penyuluh pertanian :

Tabel 3. Pendidikan Non Formal Responden Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Tahun 2020

No	Kegiatan Penyuluhan (Kehadiran)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Pernah	9	12.68
2	1-3 Kali	51	71.83
3	≥4 Kali	11	15.49
		<b>71</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Tabel 3 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden yang ada di Desa Momalia II mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian 1-3 kali dengan persentase 71.83 persen.

### 4. Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan merupakan status hak lahan yang dimiliki oleh responden. Seperti yang ada pada Tabel 4 :

Tabel 4. Status Kepemilikan Lahan Responden Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Tahun 2020

No	Status Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	70	98.59
2	Sewa	1	1.41
3	Gadai	0	0.00
		<b>71</b>	<b>100</b>

Tabel 4 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden yang ada di Desa Momalia II memiliki lahan milik sendiri dengan persentase 98.59 persen.

### 5. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan pengalaman lamanya bekerja responden dalam berusahatani. Seperti yang ada pada Tabel 5 :

Tabel 5. Pengalaman Berusahatani Responden Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Sealatan, Tahun 2020

No	Pengalaman Berusahatani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0-10 Tahun	14	19.72
2	11-20 Tahun	35	49.30
3	21-40 Tahun	22	30.99
		<b>71</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Tabel 5 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden yang ada di Desa Momalia II memiliki pengalaman berusahatani 11-20 tahun dengan persentase 49.30 persen. Tabel tersebut menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani responden masih tergolong (sedang).

## Respon terhadap Peranan Penyuluh Pertanian

### 1. Respon terhadap Peranan Penyuluh Pertanian sebagai Motivator

Instrumen pada Tabel 6 menjelaskan bahwa pertanyaan mengenai penyuluh mendorong petani untuk memajukan usahatani cengkeh memiliki hasil rata-rata 3.06. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam mendorong petani untuk memajukan usahatani cengkeh dipersepsikan oleh responden netral.

Tabel 6. Frekuensi Variabel Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator

Indikator	Tidak Pernah		Jarang		Netral		Sering		Sangat Sering		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Penyuluh mendorong petani untuk memajukan usahatani cengkeh	7	9.86	8	11.27	32	45.07	22	30.99	2	2.82	<b>3.06</b>
Penyuluh mendorong petani untuk mengikuti penyuluhan pertanian	7	9.86	9	12.68	23	32.39	30	42.25	2	2.82	<b>3.15</b>
Penyuluh mendorong petani untuk tetap aktif dalam kelompok tani	7	9.86	8	11.27	22	30.99	34	47.89	0	0	<b>3.17</b>
Penyuluh mendukung kegiatan kelompok tani	15	21.13	29	40.85	17	23.94	8	11.27	2	2.82	<b>2.34</b>
Penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan keterampilan	10	14.08	45	63.38	11	15.49	4	5.63	1	1.41	<b>2.17</b>
<b>Rata-rata variabel Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator</b>											<b>2.78</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Instrumen pertanyaan mengenai penyuluh mendorong petani untuk mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian memiliki hasil rata-rata 3.15. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam mendorong petani untuk mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian dipersepsikan oleh responden sering. Instrumen pertanyaan mengenai penyuluh mendorong petani untuk tetap aktif dalam kelompok tani memiliki hasil rata-rata 3.17. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam mendorong petani agar tetap aktif dalam kelompok tani dipersepsikan oleh responden sering.

Instrumen pertanyaan mengenai penyuluh mendukung kegiatan yang dibuat oleh kelompok tani memiliki hasil rata-rata 2.34. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam mendukung kegiatan yang dibuat oleh kelompok tani dipersepsikan oleh responden jarang. Instrumen pertanyaan mengenai penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan keterampilan memiliki hasil rata-rata 2.17. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam mendorong petani untuk meningkatkan keterampilan dipersepsikan oleh responden jarang.

Hasil analisis deskriptif untuk variabel respon petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai motivator, memiliki hasil rata-rata 2.78. BPTP (2019) Peran penyuluh sebagai motivator yaitu penyuluh bertugas dalam memberikan dorongan kepada petani agar dapat mengubah cara berpikir, cara kerja, dan cara hidup sesuai dengan perkembangan, baik pengetahuan budidaya maupun teknologi.

## 2. Respon terhadap Peranan Penyuluh Pertanian sebagai Edukator

Instrumen pada Tabel 7 menjelaskan bahwa pertanyaan mengenai kegiatan yang dibuat oleh penyuluh dapat menambah pengetahuan petani memiliki hasil rata-rata 2.75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluh pertanian menyangkut dengan kegiatan yang dibuat oleh penyuluh dapat menambah pengetahuan petani dipersepsikan oleh responden netral.

Tabel 7. Frekuensi Variabel Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator

Indikator	Tidak Pernah		Jarang		Netral		Sering		Sangat Sering		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Kegiatan yang dibuat penyuluh menambah pengetahuan	8	11.27	12	16.90	41	57.75	10	14.08	0	0	<b>2.75</b>
Penyuluh memberi contoh cara budidaya yang baik	9	12.68	33	46.48	23	32.39	6	8.45	0	0	<b>2.37</b>
Petani menerapkan salah satu inovasi yang diberikan penyuluh	13	18.31	9	12.68	30	42.25	19	26.76	0	0	<b>2.77</b>
Kegiatan Penyuluhan menambah keinginan untuk belajar	17	23.94	35	49.30	11	15.49	8	11.27	0	0	<b>2.14</b>
Materi yang diberikan oleh penyuluh	8	11.27	7	9.86	22	30.99	34	47.89	0	0	<b>3.15</b>
<b>Rata-rata variabel Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator</b>											<b>2.64</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Instrumen pertanyaan mengenai penyuluh memberi contoh cara budidaya cengkeh yang baik memiliki hasil rata-rata 2.37. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluh pertanian menyangkut dengan penyuluh memberi contoh cara budidaya cengkeh yang baik pada petani dipersepsikan oleh responden jarang. Instrumen pertanyaan mengenai petani menerapkan salah satu inovasi yang diberikan oleh penyuluh memiliki hasil rata-rata 2.77. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluh pertanian menyangkut dengan petani menerapkan salah satu inovasi yang diberikan oleh penyuluh dipersepsikan oleh responden netral.

Instrumen pertanyaan mengenai kegiatan penyuluhan yang di ikuti oleh petani menambah keinginan petani untuk belajar memiliki hasil rata-rata 2.14. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluh pertanian menyangkut dengan kegiatan penyuluhan yang di ikuti oleh petani menambah keinginan petani untuk belajar dipersepsikan oleh responden jarang. Instrumen pertanyaan mengenai materi apa saja yang diberikan oleh penyuluh memiliki hasil rata-rata 3.15. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluh pertanian menyangkut dengan materi apa saja yang diberikan oleh penyuluh dipersepsikan oleh responden sering.

Hasil analisis deskriptif untuk variabel respon petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai edukator, memiliki hasil rata-rata 2.64. Rusmono (2019) menyatakan bahwa penyuluh

sebagai edukator memberikan pengetahuan dan penerangan atau memberikan penjelasan kepada petani, mulai dari cara pemilihan benih, pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengendalian hama penyakit, panen hingga pasca panen.

### 3. Respon terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

Instrumen pada Tabel 8 menjelaskan bahwa pertanyaan mengenai penyuluh menyediakan tempat proses belajar mengajar memiliki hasil rata-rata 1.00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluh pertanian menyangkut dengan penyuluh menyediakan tempat proses belajar mengajar dipersepsikan oleh responden tidak pernah.

Tabel 8. Frekuensi Variabel Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

Indikator	Tidak Pernah		Jarang		Netral		Sering		Sangat Sering		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Penyuluh menyediakan tempat proses belajar mengajar	71	100	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>1.00</b>
Penyuluh memfasilitasi petani dalam berakses ke pasar	71	100	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>1.00</b>
Penyuluh memfasilitasi petani dalam Permodalan	39	54.93	27	38.03	5	7.04	0	0	0	0	<b>1.52</b>
Penyuluh memfasilitasi petani dalam	71	100	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>1.00</b>
<b>Rata-rata variabel Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator</b>											<b>1.13</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Instrumen pertanyaan mengenai penyuluh memfasilitasi petani dalam berakses ke pasar memiliki hasil rata-rata 1.00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluh pertanian menyangkut dengan penyuluh memfasilitasi petani dalam berakses ke pasar dipersepsikan oleh responden tidak pernah. Instrumen pertanyaan mengenai penyuluh memfasilitasi petani dalam permodalan memiliki hasil rata-rata 1.52. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluh pertanian menyangkut dengan penyuluh memfasilitasi petani dalam permodalan dipersepsikan oleh responden tidak pernah.

Instrumen pertanyaan mengenai penyuluh memfasilitasi petani dalam bermitra usaha memiliki hasil rata-rata 1.00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluh pertanian menyangkut dengan penyuluh memfasilitasi petani dalam bermitra usaha dipersepsikan oleh responden tidak pernah. Hasil analisis deskriptif untuk variabel respon petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, memiliki hasil rata-rata 1.13. BPTP (2019) Penyuluh sebagai fasilitator, yaitu penyuluh senantiasa memberikan jalan keluar atau kemudahan-kemudahan, baik dalam proses belajar mengajar maupun memfasilitasi petani dalam kemitraan usaha, berakses ke pasar, dan permodalan.

### 4. Respon terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator

Instrumen pada Tabel 9 menjelaskan bahwa pertanyaan mengenai penyampaian materi oleh penyuluh mudah dipahami memiliki hasil rata-rata 2.92. Hasil tersebut menunjukkan bahwa



respon petani terhadap peran penyuluh pertanian menyangkut dengan penyampaian materi oleh penyuluh mudah dipahami dipersepsikan oleh responden netral.

Tabel 9. Frekuensi Variabel Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator

Indikator	Tidak Pernah		Jarang		Netral		Sering		Sangat Sering		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Penyampaian materi oleh penyuluh mudah dipahami	10	14.08	4	5.63	39	54.93	18	25.35	0	0	<b>2.92</b>
Penyuluh memberikan informasi terbaru menyangkut dangan usahatani cengkeh	11	15.49	15	21.13	30	42.25	15	21.13	0	0	<b>2.69</b>
Perilaku penyuluh dalam menyampaikan informasi (tidak sopan, sopan, sangat sopan)	9	12.68	0	0	5	7.04	57	80.28	0	0	<b>3.55</b>
Penyuluh menggunakan bahasa yang sesuai dalam menyampaikan materi	10	14.08	3	4.23	28	39.44	30	42.25	0	0	<b>3.10</b>
Penyuluh berpotensi dalam menyampaikan Materi	9	12.68	1	1.41	7	9.86	54	76.06	0	0	<b>3.49</b>
<b>Rata-rata variabel Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator</b>											<b>3.15</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Instrumen pertanyaan mengenai penyuluh memberikan informasi terbaru menyangkut dengan usahatani cengkeh memiliki hasil rata-rata 2.69. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluh pertanian menyangkut dengan penyuluh memberikan informasi terbaru menyangkut dengan usahatani cengkeh dipersepsikan oleh responden netral. Instrumen pertanyaan mengenai perilaku penyuluh dalam menyampaikan informasi (tidak sopan, sopan, sangat sopan) memiliki hasil rata-rata 3.55. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluh pertanian menyangkut dengan perilaku penyuluh dalam menyampaikan informasi (tidak sopan, sopan, sangat sopan) dipersepsikan oleh responden sering.

Instrumen pertanyaan mengenai penyuluh menggunakan bahasa yang sesuai dalam menyampaikan materi memiliki hasil rata-rata 3.10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluh pertanian menyangkut dengan penyuluh menggunakan bahasa yang sesuai dalam menyampaikan materi dipersepsikan oleh responden sering. Instrumen pertanyaan mengenai penyuluh berpotensi dalam menyampaikan materi memiliki hasil rata-rata 3.49. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluh pertanian menyangkut dengan penyuluh berpotensi dalam menyampaikan materi dipersepsikan oleh responden sering.

Hasil analisis deskriptif untuk variabel respon petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai komunikator, memiliki hasil rata-rata 3.15. Mohammad (2013) menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai komunikator, yaitu mengendalikan jalannya komunikasi agar ada

timbang balik antara penyuluh dan petani, untuk itu penyuluh sebagai komunikator harus terampil dalam berkomunikasi, kaya akan ide, serta kreatif.

### 5. Respon terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan

Instrumen pada Tabel 10 menjelaskan bahwa pertanyaan mengenai penyuluh memberikan solusi terhadap kendala yang dialami oleh petani memiliki hasil rata-rata 2.75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluh pertanian menyangkut dengan penyuluh memberikan solusi terhadap kendala yang dialami oleh petani dipersepsikan oleh responden netral.

Tabel 10. Frekuensi Variabel Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan

Indikator	Tidak Pernah		Jarang		Netral		Sering		Sangat Sering		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Penyuluh memberikan solusi terhadap kendala yang dialami	8	11.27	11	15.49	44	61.97	7	9.86	1	1.41	<b>2.75</b>
Kendala yang dialami petani	4	5.63	6	8.45	7	9.86	54	76.06	0	0	<b>3.56</b>
<b>Rata-rata variabel Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan</b>											<b>3.15</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Instrumen pertanyaan mengenai kendala yang sering dialami oleh petani memiliki hasil rata-rata 3.56. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon petani terhadap peran penyuluh pertanian menyangkut dengan kendala yang sering dialami oleh petani dipersepsikan oleh responden sering. Hasil analisis deskriptif untuk variabel respon petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai konsultan, memiliki hasil rata-rata 3.15. Sutria (2016) menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai konsultan, yaitu penyuluh harus membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani dalam usahatani dan memberikan solusi serta memberikan rujukan apabila petani menghadapi kendala-kendala ketika melakukan aktivitas pertanian.

### 6. Rekapitulasi Respon Petani terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan

Berdasarkan analisis data menggunakan skala likert, maka ditunjukkan respon petani cengkeh terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan di Desa Momalia II, Kecamatan Posigadan pada Tabel berikut ini:

Tabel 11. Rekapitulasi Total Skor, Indeks, dan Interpretasi Hasil Penelitian

No	Peranan Penyuluh	Total Skor	Skor Tertinggi	Indeks Peranan (%)	Interpretasi
1	Sebagai Motivator	986	1755	56.18	Cukup Baik
2	Sebagai Edukator	971	1755	55.33	Cukup Baik
3	Sebagai Fasilitator	321	1420	22.61	Kurang Baik
4	Sebagai Komunikator	1118	1755	63.70	Baik
5	Sebagai Konsultan	448	710	63.10	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>3844</b>	<b>7395</b>	<b>51.98</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Tabel 11 menunjukkan bahwa respon petani cengkeh terhadap peran penyuluh sebagai motivator dan edukator berada pada kategori cukup baik, sebagai komunikator dan konsultan pada kategori baik, akan tetapi sebagai fasilitator pada kategori kurang baik. Hal ini dipengaruhi oleh intensitas penyuluhan yang dilakukan di Desa Momalia II masih tergolong

rendah. Petani menilai peran penyuluh sebagai fasilitator belum terlaksana dengan baik, artinya penyuluh tidak pernah memfasilitasi petani dalam berakses ke pasar agar petani dapat menjual hasil produksinya dengan harga yang lebih menguntungkan, penyuluh juga jarang memfasilitasi petani dalam permodalan baik dalam bentuk uang atau pupuk yang dapat membantu petani meningkatkan usahatani, penyuluh tidak pernah memfasilitasi petani dalam bermitra usaha, serta penyuluh tidak pernah menyediakan sarana proses belajar mengajar. Meskipun demikian, informasi atau materi yang disampaikan oleh penyuluh mudah dipahami oleh petani serta memberikan informasi terbaru menyangkut dengan usahatani cengkeh. Penyuluh juga konsultan yang baik, artinya penyuluh sering memberikan solusi kepada petani menyangkut dengan kendala-kendala yang dihadapi petani, kendala yang sering dialami oleh petani yaitu hama yang tidak habis-habisnya menyerang tanaman cengkeh petani. Sehingga dengan adanya solusi dari penyuluh, petani sudah jarang mengalami kendala dalam berusahatani.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Respon petani cengkeh terhadap peran penyuluh pertanian lapangan (PPL) di Desa Momalia II, Kecamatan Posigan, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan disimpulkan berada pada kategori cukup baik dengan nilai indeks skala likert sebesar 51.98 persen. Secara rinci, peran penyuluh pertanian sebagai motivator dan edukator pada kategori cukup baik, peran sebagai komunikator dan konsultan pada kategori baik, sedangkan sebagai fasilitator pada kategori kurang baik.

### **Saran**

Dari kesimpulan yang ada, maka diberikan saran pada pihak penyuluh, yaitu sebagai berikut :

1. Dalam memerankan peran sebagai motivator, penyuluh harus lebih meningkatkan perannya, baik dari mendorong petani tetap aktif mengikuti kegiatan penyuluhan dan mendorong petani harus aktif mengikuti kegiatan yang dibuat kelompok.
2. Dalam memerankan peran sebagai edukator, penyuluh harus lebih meningkatkan perannya, yaitu penyuluh dalam memberikan pendidikan pada petani bukan hanya sekedar memberikan materi tetapi sekaligus dengan prakteknya.
3. Dalam memerankan peran sebagai fasilitator, penyuluh harus lebih meningkatkan perannya, yaitu penyuluh memfasilitasi petani berakses ke pasar dan memfasilitasi petani dalam permodalan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BPTP, M. (2019). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Pembangunan Pertanian.  
Harihanto. (2001). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Respon.

- Herry, N. F. (2017). Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan Di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita* , 21-23.
- Hubeis, A., Ruwiyanto, W., & Tjitropranoto, P. (1994). *Peranan Penyuluhan Menjelang Era Tinggal Landas*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Kantor Desa, M. I. (2019). *Gambaran Umum Desa Momalia II*.
- Krisnawati. (2014). *Persepsi Petani Terhadap Penyuluh Pertanian di Desa Sidomulyo dan Muari Distrik Oransbari Kabupaten Monokwari Selatan*. Tesis Institut Pertanian Bogor , 1-77.
- Kurniawati, E. (2016). *Respon Mahasiswa Iain Kendari Terhadap Dakwah Jurnalisme Online*. Psikologi Sosial .
- Mohammad, F. A. (2013). *Penyuluh Sebagai Komunikator Dalam Komunikasi Agribisnis*.
- Nita, E. D., & Saragih, W. (2018). *Respon Petani Terhadap Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang*. *Agribizda* , 1-14.
- Putri, R. (2016). *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam*. *Skripsi Fakultas Pertanian* , 1-126.
- Rusmono, M. (2019). *Peran Strategis Penyuluhan Sebagai Edukator dan Fasilitator*. Bogor.
- Saeko, S. A. (2011). *Respon Petani Padi Dalam Penggunaan Pupuk Petroganik Di Kecamatan Blora Kabupaten Blora*. *Skripsi Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian* , 5.
- Sri, H., Nurul, H., & Pepi, R. (2014). *Dasar-Dasar Penyuluhan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sulistiyo, A. S. (2011). *Respon Petani Padi (Oryza Sativa) Dalam Penggunaan Pupuk Petroganik Di Kecamatan Blora Kabupaten Blora*. *Skripsi Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian* , 9.
- Sundari, Hamid, A., & Nurliza. (2015). *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Di Kabupaten Pontianak*. *Jurnal Sosial Ekonomi* , 27-28.
- Sutria, P. B. (2016). *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu*.
- Wiriatmadja, S. (1973). *Pokok-pokok Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Yasaguna.